

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, sudah pasti mempunyai kepentingan untuk menjaga mutu pelayanan, terlebih lagi pelayanan keperawatan sering dijadikan tolok ukur citra sebuah rumah sakit di mata masyarakat, sehingga menuntut adanya profesionalisme perawat dalam memberikan dan mengatur kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien.

Kelompok Kerja Keperawatan (1992) dalam Sitorus, R. (2006) menjelaskan bahwa layanan keperawatan adalah suatu bentuk layanan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan, berbentuk layanan bio-psikososio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik yang sakit maupun yang sehat, yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia.

Menurut Sitorus, R. (2006), Fenomena keperawatan adalah penyimpangan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (bio-psiko-sosial-spiritual) mulai dari tingkat individu utuh (mencakup seluruh siklus kehidupan) sampai pada tingkat masyarakat. Sebagai suatu praktek profesional, pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut itu adalah proses keperawatan.

Pada pelaksanaan praktek profesional keperawatan harus didasarkan kepada nilai – nilai profesional. Praktek yang didasarkan nilai – nilai profesional

semakin dibutuhkan karena terdapat perkembangan pesat yang terjadi pada teknologi kesehatan, perubahan sosial ekonomi, dan peningkatan kesadaran klien akan haknya. Selain itu juga terdapat tuntutan profesi untuk melindungi hak klien dalam mendapatkan layanan bermutu, sehingga perawat diharapkan berperan sebagai pembela klien, didasarkan pada prinsip melakukan yang baik untuk klien (*beneficence*) dan tidak merugikan klien (*nonmaleficence*) (Sitorus, R. 2006).

Visi yang ingin diwujudkan keperawatan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul yaitu “Terciptanya sumber daya insani keperawatan yang profesional, Islami, berkualitas serta mampu memberikan pelayanan paripurna, efektif, dan efisien untuk kepuasan pelanggan”. Kepuasan pelanggan, dalam hal ini pasien dapat dicapai diantaranya dengan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Kualitas pelayanan keperawatan diantaranya ditentukan oleh manajemen asuhan keperawatan yaitu suatu pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) keperawatan. Dalam menjalankan kegiatan keperawatan dapat digunakan metode proses keperawatan untuk menyelesaikan masalah pasien (Pratiwi, A. dan Muhlisin, A. 2008).

Keberhasilan suatu asuhan keperawatan kepada pasien sangat ditentukan oleh metode pemberian asuhan keperawatan profesional. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan keperawatan, maka metode sistem pemberian asuhan keperawatan harus efektif dan efisien (Nursalam, 2009). Ada tiga komponen penting dalam manajemen asuhan keperawatan yang salah satunya adalah sistem pengorganisasian dalam pemberian asuhan keperawatan

(Marquis & Huston, 2000). Salah satu dari beberapa sistem tersebut adalah Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP).

Model tersebut merupakan upaya berbagai negara pada masa transisi dari pelayanan keperawatan okupasional menuju ke pelayanan keperawatan profesional. Model ini pertama kali dikembangkan di RSCM pada tahun 1996 dan sekarang sudah banyak diadopsi oleh banyak rumah sakit di Indonesia (Sitorus, 2006). Departemen Kesehatan mengembangkan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja yang disebut dengan PMK. Dan saat ini PMK telah menjadi kebijakan nasional dengan terbitnya SK Menkes Nomor 836/Menkes/SK/VI/2005. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kepuasan pasien, maka perlu dikembangkan suatu model yang dianggap cocok untuk diterapkan sebagai model praktek keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Dengan melihat uraian diatas penulis berpendapat bahwa ada dua model yang keduanya bertujuan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan, yaitu PMK dan MPKP. Karena tujuan akhirnya sama, maka dengan melakukan penggabungan antara kedua model ini diharapkan akan menghasilkan sinergi yang positif sehingga akan diperoleh suatu model yang handal untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Model Praktik Keperawatan Profesional di RS PKU Muhammadiyah Bantul awalnya digunakan metode fungsional dimana dalam metode ini setiap perawat diberi satu atau beberapa tugas untuk dilaksanakan kepada semua klien di suatu ruangan. Dengan berkembangnya pengetahuan, teknologi dan klien yang menggunakan layanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul, maka

bagian keperawatan memiliki inisiatif untuk meningkatkan pelayanan. Dalam tabel 1, didapatkan data bahwa terdapat kenaikan BOR (*Bed Occupancy Rate*), jumlah pasien rawat inap dan jumlah tempat tidur, inisiatif yang dilakukan yaitu dengan mengubah metode asuhan keperawatan.

Tabel 1. Dimensi dan Mutu Rumah Sakit 2005 – 2010

Indikator	2005	2006	2007	2008	2009	2010
BOR (<i>Bed Occupancy Rate</i>)	56,65%	62,33%	67,00%	64,42%	65,69%	66,44%
Rawat inap	6914	8092	8142	8607	8522	–
Jumlah tempat tidur	101	101	108	114	114	–

Model Praktek Keperawatan Profesional yang dikembangkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul yaitu dengan mencoba menerapkan suatu sistem asuhan keperawatan dengan metode modifikasi keperawatan primer (kombinasi metode tim dan metode keperawatan primer), yang dikenal dengan nama Metode Primer Modifikasi (MPM) (Suarli, S., Bahtiar, Y (2009) dan Fatmi, I., 2003). Sistem ini mulai diterapkan sejak kurang lebih satu setengah tahun yang lalu dan sebelumnya telah melalui pelatihan untuk semua perawat.

Pelaksanaan Metode Primer Modifikasi ini terdapat sekelompok pasien dirawat oleh sekelompok perawat yang terdiri dari perawat primer (PP) dan perawat asosiet (PA) sejak pasien masuk sampai pulang. Tanggung jawab asuhan keperawatan selama pasien dirawat tetap dilaksanakan oleh PP dan juga berkolaborasi langsung dengan dokter yang merawat pasien tersebut. Metode ini

menekankan bahwa apabila PP tidak bertugas, sebagai pengganti penanggung jawab adalah PA yang bertugas pada *shift* jaga tersebut. Dalam sistem modifikasi ini terdapat kombinasi dengan metode tim dimana tim yang dibentuk masing-masing dipimpin oleh seorang PP yang tetap melakukan koordinasi dengan tim lainnya dan semua PP tersebut bertanggung jawab kepada kepala ruang keperawatan dimasing-masing ruangan.

Metode Primer Modifikasi ini mulai diterapkan sekitar pertengahan tahun 2009. Dalam masa peralihan dari metode fungsional ke Metode Primer Modifikasi, untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pelatihan, tahap penerapan dan pembentukan tim beserta anggota di bangsal rawat inap, dan tahap evaluasi.

Perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul merupakan sumber daya manusia yang paling banyak jumlahnya. Namun dengan jumlah yang banyak belum tentu berarti pelayanan akan lebih baik, akan tetapi dapat menimbulkan masalah tersendiri yaitu masalah kinerja perawat dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi. Masalah tersebut perlu berbagai upaya rumah sakit untuk bisa meningkatkan kemampuan manajemen kinerja. Upaya kearah itu masih belum nampak dengan nyata. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Akan tetapi karena terdapat perubahan metode yang baru satu setengah tahun yang lalu, maka upaya untuk menyamakan persepsi antar perawat dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi merupakan hal yang penting untuk membentuk sikap yang positif setelah terbentuknya persepsi yang baik dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi.

Penelitian tentang Metode Primer Modifikasi belum pernah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul, dari pihak rumah sakit juga menginginkan adanya penelitian tentang Metode Primer Modifikasi yang tujuannya dapat menjadi evaluasi bagi pelayanan kepada pasien.

Penelitian tentang MPKP telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatiah (2002) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Perawat Terhadap Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja dan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Marzuki Mahdi Bogor, didapatkan hasil yaitu adanya hubungan positif antara pengetahuan, persepsi, dan sikap perawat terhadap MPKP dengan kinerja perawat, baik pada kelompok perawat yang bertugas di ruang MPKP maupun yang tidak. Pada perawat yang bertugas di ruangan MPKP, terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap MPKP dengan kepuasan kerja perawat, namun ada hubungan negatif antara persepsi perawat terhadap MPKP dengan kepuasan kerja perawat, sedangkan pada kelompok perawat yang bertugas di ruangan-ruangan yang tidak menerapkan MPKP ditemukan adanya hubungan yang positif antara persepsi perawat terhadap MPKP dengan kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat yang bertugas di ruangan MPKP dibandingkan dengan perawat yang bertugas di ruangan yang tidak menerapkan MPKP, dimana perawat-perawat yang bertugas di ruangan MPKP tersebut memiliki pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Tidak ada perbedaan yang bermakna pada persepsi dan sikap perawat antara

kelompok perawat yang bertugas di ruangan yang menerapkan MPKP dengan kelompok yang tidak menerapkan MPKP.

Selain penelitian diatas, penelitian tentang MPKP juga dilakukan oleh Fatmi, I., (2003). Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang metode modifikasi dari MPKP yaitu Metode Primer Modifikasi dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dan Kepuasan Perawat Dalam Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah hasil pelaksanaan Metode Primer Modifikasi terlaksana dengan cukup baik, namun pelaksanaan Metode Primer Modifikasi ternyata tidak mempengaruhi kepuasan perawat tersebut dalam praktek keperawatan profesional di RS Dr. Sardjito.

Upaya untuk mengetahui pengaruh antara persepsi dan sikap perawat dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang disampaikan pada latar belakang tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi dan sikap perawat dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?
2. Apakah variabel persepsi atau variabel sikap yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh antara persepsi dan sikap perawat terhadap pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengaruh antara persepsi dan sikap perawat dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Mengalisa variabel persepsi atau variabel sikap yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu tentang Metode Primer Modifikasi dalam praktek keperawatan profesional dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi RS PKU Muhammadiyah Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak RS PKU Muhammadiyah Bantul untuk pemeliharaan dan pengembangan Metode Primer Modifikasi dalam

praktek keperawatan profesional di tiap unit instalasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi pengalaman yang sangat berharga dan melatih peneliti dalam melakukan analisis-analisis terhadap masalah-masalah yang ada di rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Persepsi dan Sikap Perawat Terhadap Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja dan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Marzuki Mahdi Bogor” telah dilakukan oleh Fatiah (2002). Penelitian ini menggunakan dua desain yaitu *cross sectional* dan *post test only control group*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok subyek penelitian, satu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Variabel bebas adalah pengetahuan, persepsi dan sikap perawat terhadap MPKP, sedangkan variabel tergantung adalah kinerja dan kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya hubungan positif antara pengetahuan, persepsi, dan sikap perawat terhadap MPKP dengan kinerja perawat. Juga ditemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap MPKP dengan kepuasan kerja perawat, namun ada hubungan negatif antara persepsi perawat terhadap MPKP dengan kepuasan kerja perawat pada kelompok perawat yang bertugas di ruangan yang menerapkan MPKP, sedangkan pada kelompok perawat yang bertugas di ruangan-ruangan yang tidak menerapkan MPKP ditemukan adanya hubungan yang positif antara persepsi perawat terhadap

MPKP dengan kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat yang bertugas di ruangan MPKP dibandingkan dengan perawat yang bertugas di ruangan yang tidak menerapkan MPKP, dimana perawat-perawat yang bertugas di ruangan MPKP tersebut memiliki pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada pengaruh antara persepsi dan sikap dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dengan kinerja perawat dalam praktek keperawatan profesional. Perbedaan lain yaitu pemilihan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Selain itu, terdapat perbedaan di lokasi penelitian, peneliti melakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Penelitian lain yang juga mengenai Metode Primer Modifikasi telah dilakukan oleh Fatmi, I., (2003) yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dan Kepuasan Perawat Dalam Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta." Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dan kepuasan perawat dalam praktek keperawatan profesional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan metode deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas adalah pelaksanaan Metode Primer Modifikasi dan hubungan profesional dalam praktek keperawatan profesional, sedangkan variabel tergantungnya adalah kepuasan perawat. Hasil dari penelitian ini adalah hasil pelaksanaan Metode Primer Modifikasi terlaksana dengan cukup baik dan perawat

yang merasakan suatu kepuasan dalam praktek keperawatan profesional, namun ternyata pelaksanaan Metode Primer Modifikasi ternyata tidak mempengaruhi kepuasan perawat tersebut dalam praktek keperawatan profesional di RS Dr. Sardjito.

Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu variabel bebas penelitian ini adalah persepsi dan sikap perawat dalam pelaksanaan Metode Primer Modifikasi, sedangkan variabel tergantungnya adalah kinerja perawat. Lokasi dilakukannya penelitian di RS PKU Muhammadiyah Bantul.